

BUKU REFERENSI INVESTASI PASAR MODAL

Destina Paningrum, S.E., M.M



Penerbit
Lembaga Chakra Brahmanda Lentera

Buku Referensi Investasi Pasar Modal

Penulis: Destina Paningrum

Editor : Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera
Tata Letak : Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera
Desain Sampul : Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera



Hak Cipta © 2022 Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera
Anggota IKAPI (No. 278/Anggota Luar Biasa/JTI/2021)
Jl. Perdana, Kwadungan Permai A 45-46 Kediri
Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri
Phone : +62 857-3387-8003
Website : <https://sites.google.com/view/penerbitcandle>
E-mail : candle.publishing@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Ilmu pengetahuan dan tindakan berdasarkan bukti terus berkembang dari berjalannya penelitian terbaru. Oleh karena itu, standar pengetahuan dan tindakan wajib diikuti seiring dengan penelitian dan pengalaman klinis berdasarkan bukti. Pembaca disarankan untuk memeriksa informasi dan hasil penelitian terbaru untuk memverifikasi ilmu pengetahuan, dan tindakan yang direkomendasikan serta kontraindikasinya. Penerbit maupun penulis tidak bertanggung jawab atas kecelakaan dan/atau kerugian yang dialami seseorang atau sesuatu yang diakibatkan oleh penerbitan buku ini.

Destina Paningrum

Buku Referensi Investasi Pasar Modal

– Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022

Cetakan pertama, Januari 2022

1 Jil, 48 Hal, 21 x 29 cm

ISBN: 978-623-6541-74-6

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karane atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan buku *referensi dengan judul investasi pasar modal*. Buku ini berisi konsep mengenai investasi dan pasar modal yang dibahas secara sederhana dan mudah untuk dipahami. Buku ini terdiri dari 6 bab, dimana bab terakhir adalah kiat dan tips dalam berinvestasi di pasar modal khususnya menabung saham bagi pemula.

Perlu diketahui bahwa investasi saham adalah kegiatan penanaman modal berupa pembelian saham (surat berharga) perusahaan. Jadi dengan membeli saham perusahaan, seseorang yang berinvestasi bisa menjadi pemilik perusahaan tersebut. Selain saham, produk investasi di pasar modal yakni, reksadana dan obligasi. Produk investasi pasar modal juga dibahas secara rinci dalam buku ini. Buku ini sangat mudah dipahami dan sangat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya ilmu ekonomi dan masyarakat awam yang ingin mengetahui tentang investasi pasar modal dan jenis instrument pasar modal yang bias menjadi pilihan untuk investasi.

Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan buku referensi ini. Penulis berharap setelah membaca buku ini, pembaca akan mendapatkan pengetahuan dasar tentang investasi pasar modal serta termotivasi dalam melakukan investasi di pasar modal, paling tidak dengan menabung saham rutin tiap bulan.

Surakarta, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

TEMA	Halaman
BAB 1. Investasi	1
BAB 2. Jenis-Jenis Investasi	4
BAB 3. Keuntungan dan Kerugian Investasi	9
BAB 4. Pasar Modal	17
BAB 5. Instrument Pasar Modal	21
BAB 6. Tips Investasi di Pasar Modal	27
BAB 7. Tips Berinvestasi di Pasar Modal	33

BAB 1

INVESTASI

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini sedang berkembang, setiap tahun ditargetkan pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah investasi. Investasi merupakan sebuah kegiatan menanam modal dalam jangka waktu cukup lama dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa depan. Selain itu, investasi merupakan sebuah langkah awal untuk membangun perekonomian. Maka dari itu, dengan berinvestasi, seseorang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Di bidang perekonomian, kata investasi sudah lazim dipergunakan dan sering diartikan sebagai penanaman uang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan (Tandelilin, 2010).

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Nizar, 2013).

Investasi biasanya dijadikan pembelanjaan atau pengeluaran penanam modal atau perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hal ini memiliki arti bahwa

pengorbanan yang dikeluarkan saat ini bersifat pasti dan keuntungan yang diharapkan bersifat tidak pasti. Investasi dilakukan didasari oleh adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu untuk dipenuhi saat ini, adanya keinginan untuk menambah nilai asset, serta adanya kebutuhan untuk melindungi nilai asset yang dimiliki. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada asset-asset berwujud (*real asset*) dan investasi pada asset-asset financial (*financial asset*).

Investasi sudah diatur dalam Pernyataan Str Akuntansi Keuangan (PSAK No.13). Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Investasi menurut Str Akuntansi Pemerintahan, untuk perusahaan-perusahaan yang dikelola Negara (BUMN). Investasi adalah aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomik seperti bunga, dividen dan royalti, atau manfaat sosial, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu asset yang efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian di masa datang yang lebih baik daripada mengkonsumsi di masa sekarang. Pengembalian yang diharapkan akan didapat oleh investor adalah pengembalian yang rasional, dimana investor mengharapkan pengembalian atas investasi yang dilakukannya atas dasar perkiraan risiko yang bersedia ditanggung. Penilaian alternatif investasi yang baik adalah dengan memilih investasi dengan tingkat pengembalian yang tertinggi dari berbagai pilihan investasi pada risiko yang sama, atau memilih investasi yang mempunyai tingkat pengembalian yang sama pada risiko yang terkecil.

Bentuk investasi sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing dengan ciri tersendiri dengan kandungan risiko dan *return* harapan yang berbeda-beda. Investor tinggi memilih bentuk investasi mana yang menurut mereka dapat memenuhi keinginan untuk berinvestasi. Dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu :

A. *Real Investment*

Investasi nyata yang secara umum melibatkan asset berwujud seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.

B. *Financial Investment*

Investasi keuangan melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Perbedaan antara investasi pada real investment dan financial investment adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada real investment relative lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada financial investment lebih mudah dicairkan karena dapat dijualbelikan tanpa terikat waktu (Fahmi, 2009).

Konsep investasi secara singkat dapat dirangkum sebagai berikut : Investasi adalah komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat di kemudian hari (*in future*). Aset-aset yang bisa dijadikan sebagai alternatif investasi bisa digolongkan sebagai aset real (*real assets*), seperti tanah, bangunan, ataupun emas, serta aset finansial (*financial assets*), seperti reksadana, obligasi, saham maupun sekuritas derivatif. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor bisa dikelompokkan menjadi investor individual (*individual investors*) dan investor institusional (*institutional investors*).

Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor (dalam ukuran moneter). Di samping itu, tujuan investasi adalah untuk mengurangi dampak inflasi dan tujuan untuk mengurangi beban pajak. Pola hubungan risiko dan return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu investasi maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan dari investasi tersebut dan sebaliknya. Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*), yang meliputi lima tahap, yaitu penentuan tujuan investasi; penentuan kebijakan investasi; pemilihan strategi portofolio; pemilihan aset dan pembentukan portofolio; serta pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

BAB 2

JENIS-JENIS INVESTASI

Alternatif investasi yang tersedia bagi investor sangat beragam jenisnya, mulai dari yang berisiko rendah sampai dengan yang berisiko tinggi, mulai dari yang berpendapatan tetap sampai dengan yang berpendapatan bervariasi.

Menurut Dewi dan Vijaya (2018) investasi terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Investasi kekayaan riil, investasi pada aset nampak atau nyata misalnya tanah, gedung, bangunan.
2. Investasi kekayaan pribadi yang tampak, investasi pada benda pribadi misalnya emas, berlian, barang antik.
3. Investasi keuangan, investasi surat berharga seperti deposito, saham, obligasi.
4. Investasi komoditas, investasi pada komoditas barang seperti kopi, kelapa sawit.

Ada beberapa jenis investasi berdasarkan jangka waktu, risiko dan prosesnya. Hal-hal tersebut perlu di ketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi.

a. Menurut jangka waktunya

- 1) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang dilakukan tidak lebih dari 12 bulan.
- 2) Investasi jangka menengah, yaitu investasi yang memiliki rentang waktu antara 1 hingga 5 tahun.
- 3) Investasi jangka panjang.

b. Menurut risiko

Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan return. Keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat dan hubungan yang saling kontradiktif. Dalam teori investasi di kenal istilah “*high risk high return, low risk low return*”. Dalam bahasa Arab, risiko dapat diartikan sebagai *gharar*. Yang kadang juga merujuk pada ketidakpastian (*uncertainty*).

Kalau kemudian risiko ini secara sederhana disamakan dengan ketidakpastian, dan ketidakpastian ini dianggap *gharar* dan di larang, maka akan menjadi rumit. Karenanya menjadi penting untuk melakukan upaya pembedaan dan penajaman pengertian *gharar* atau risiko. Seperti yang dilakukan oleh Al-Suwailem yang membedakan risiko menjadi dua tipe, yaitu :

1. Risiko pasif, seperti game of chance, yang hanya menglkan keberuntungan.

2. Resiko responsif yang memungkinkan adanya distribusi probabilitas hasil keluaran dengan hubungan kausalitas yang logis.

Ketidakpastian secara intrinsik terkandung dalam setiap aktivitas ekonomi. Tetapi, ketidakpastian kejadian tetap mengikuti suatu kausalitas atau sebab akibat yang logis yang bisa mempengaruhi probabilitasnya. Ini berarti, mencari keuntungan hanya dengan keberuntungan saja, seperti membeli lotre, menimbulkan delusi atau pengharapan yang salah, dan sudah pasti merupakan transaksi gharar.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dengan tetap mengacu pada hadits yang telah diberikan, dapat ditarik benang merah bahwa sebuah transaksi yang gharar dapat timbul karena dua sebab utama. Pertama, adalah kurangnya informasi atau pengetahuan pada pihak yang melakukan kontrak. Jahala ini menyebabkan tidak dimilikinya kontrol pada pihak yang melakukan transaksi. Kedua, karena tidak adanya obyek.

Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang lebih besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko. Dan dalam islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.

c. Menurut Prosesnya

- 1) Investasi langsung, yaitu investasi yang dilakukan tanpa bantuan prantara. Dalam hal ini investor langsung dapat membeli portofolio investasi tersebut.
- 2) Investasi tidak langsung, yaitu investasi yang dilakukan dengan menggunakan prantara atau investasi yang dilakukan melalui perusahaan investasi.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan, investasi juga dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Investasi Langsung (*direct Investment*)

penanaman modal secara langsung dalam bentuk pendirian perusahaan yang pada awalnya dikelola sendiri oleh sipenanam modal tersebut, keuntungan dan kerugian ditanggung sendiri dan biasanya memerlukan waktu jangka panjang, pengembalian modal dalam waktu tidak terbatas.

2. Investasi tidak langsung (*indirect investment*)

penanaman modal pada perusahaan lain yang sudah berdiri dengan cara pembelian saham perusahaan lain, dengan harapan untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen.

Dilihat dari segi waktu (lamanya), investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu Investasi Jangka Pendek dan Investasi Jangka Panjang.

1. Golongan pertama, investasi Jangka Pendek yaitu investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang dengan tujuan memberdayakan kas supaya mendapatkan keuntungan dari penjualan surat berharga dikemudian hari jika harga surat berharga yang dimiliki kursnya lebih tinggi dari pada kurs beli atau untuk mendapatkan capital gain dan juga agar tidak terjadi kas menganggur (*idle cash*).

2. Golongan kedua, investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar yang kepemilikannya lebih dari periode akuntansi dan biasanya dimiliki lebih dari 5 tahun. Perusahaan melakukan investasi dengan alasan yang berbeda-beda. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan, dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar, atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan mengenai aktivitas ini. Beberapa perusahaan melakukan investasi sebagai cara untuk menempatkan kelebihan dana dan beberapa perusahaan lain melakukan perdagangan investasi untuk mempererat hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan perdagangan

Tujuan Investasi Menurut Dewi dan Vijaya (2018), dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi maka diperlukan ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut

Dengan adanya perolehan capital gain dan pembagian dividen, diharapkan investasi akan dilakukan secara terus menerus dengan harapan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.

2. Terciptanya profit yang maksimal

Dengan adanya pemasukan dana pada suatu perusahaan yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.

3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham

Para pemegang saham akan memperoleh dividen dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

4. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Dengan adanya investasi dari investor, diharapkan dana yang diterima perusahaan dari investor akan di maksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan. Melalui laba tersebut maka perusahaan akan membayarkan besaran pajak yang di peroleh.

5. Mengurangi tekanan inflasi

Menghindari dari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.

6. Dorongan untuk menghemat pajak

Dorongan bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

Terdapat beberapa jenis investasi yang dapat dibuktikan dengan sertifikat atau dokumen lain yang serupa. Hakikat suatu investasi dapat berupa hutang, selain hutang jangka pendek atau hutang dagang, atau instrumen ekuitas. Pada umumnya investasi memiliki hak finansial, sebagai hak berwujud seperti investasi tanah, bangunan/real estate, emas, berlian, atau komoditi lain yang dapat dipasarkan. Untuk beberapa jenis investasi terdapat pasar yang aktif yang dapat membentuk nilai pasar. Untuk jenis investasi tersebut nilai pasar digunakan sebagai indikator penetapan nilai wajar. Sedangkan untuk investasi yang tidak memiliki pasar aktif, cara lain digunakan untuk menentukan nilai wajar.

Dengan berinvestasi seseorang dapat memulai merencanakan masa depan agar nantinya tetap terjamin. Mulai dari mempersiapkan biaya pendidikan, dan menjamin keluarga dari segi finansial. Manfaat tersebut bisa didapatkan dengan berinvestasi jangka panjang, sehingga nantinya dapat dinikmati di kemudian hari. Selain itu, dengan berinvestasi, seseorang akan merasa terjamin karena aset investasinya akan menghasilkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan aset investasi tersebut dapat menghasilkan uang sendiri sehingga keuntungannya akan terkumpul dan juga dapat memperkecil resiko memiliki hutang, maka berinvestasilah dengan cara menyisihkan pendapatan setiap bulan dalam bentuk tabungan dan akan lebih terdorong untuk hidup lebih hemat karena harus menyisihkan pendapatan setiap bulannya.

Untuk mendapatkan manfaat-manfaat diatas, tentunya seseorang harus menentukan jenis investasi yang tepat. Berikut adalah jenis investasi yang dapat dilakukan, antara lain :

1. Tabungan

Jenis investasi ini dapat dilakukan dengan cara menyimpan sejumlah uang di bank yang nantinya dapat dipergunakan dikemudian hari jika diperlukan. Jenis investasi tabungan ini dapat mempermudah seseorang karena dapat diambil kapanpun diperlukan, tidak memiliki

risiko dan memiliki transaksi yang mudah. Akan tetapi, jenis investasi ini memiliki kelemahan dimana uang yang disimpan dapat mudah berkurang karena dapat diambil kapan saja dengan mudah serta kecilnya bunga tabungan. Jadi jika seseorang memilih jenis investasi ini, pastikan tidak mudah untuk mengambil uang dan menabunglah secara teratur.

2. Deposito

Jenis investasi ini lebih baik daripada tabungan dimana jika belum jatuh tempo uang tidak dapat diambil sebelum waktu yang telah disepakati. Jika tetap ingin mengambil maka akan mendapatkan denda atau sanksi yang telah disepakati. Selain itu, kelebihan lainnya dari jenis investasi ini adalah merisiko yang rendah serta bunga yang didapatkan lebih besar. Akan tetapi bunga yang terima tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jenis investasi lain.

3. Emas

Jenis investasi ini adalah jenis investasi yang cukup diminati masyarakat di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena harga emas setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jika tertarik berinvestasi emas, maka lebih baik jika membeli emas batangan atau koin agar tidak terkena biaya tambahan seperti biaya pembuatan. Selain memiliki harga yang stabil dan cenderung naik, emas merupakan jenis investasi yang tahan lama dan mudah dijual. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat memberikan penghasilan atau keuntungan yang rutin mengingat adanya kemungkinan harga emas turun.

4. Properti

Jenis investasi ini hampir sama dengan jenis investasi emas, dimana harga properti selama ini cenderung naik. Jika berminat memilih jenis investasi ini, maka dapat membeli properti seperti rumah dengan lokasi yang strategis dan menjualnya di masa yang akan datang karena hal tersebut dapat menaikkan harga jual. Akan tetapi jenis investasi properti ini memerlukan modal yang cukup besar dan tidak mudah untuk menjualnya.

Jika tertarik berinvestasi, maka lakukanlah dengan segera dan pilihlah jenis investasi yang sesuai dengan kebutuhan agar nantinya kehidupan di masa depan akan lebih terjamin.

BAB 3

KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN INVESTASI

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Indonesia saat ini dan makin beragamnya produk keuangan yang ditawarkan, maka minat masyarakat untuk melakukan investasi makin meningkat. Masyarakat makin memahami bahwa untuk mempersiapkan kebutuhan keuangan masa depan, selain menabung, juga melakukan kegiatan investasi.

Dalam melakukan investasi terdapat dua hal utama yang wajib dipahami oleh masyarakat, yaitu tingkat imbal hasil yang ditawarkan (*return*) dan tingkat risiko (*risk*). Khusus terkait dengan risiko, setiap investor memiliki sikap toleransi terhadap risiko investasi yang berbeda-beda. Sebagian merasa nyaman untuk mengambil risiko (*risk-takers*), sebagian kurang berani atau ragu-ragu (*risk-moderate*), dan ada juga yang benar-benar tidak berani untuk mengambil risiko (*risk-averse*).

Tidak ada satupun instrumen investasi yang cocok untuk semua orang. Setiap orang (investor) perlu mengenali profil risiko masing-masing sebelum melakukan investasi sehingga nantinya akan dapat memilih instrumen investasi yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Permasalahannya adalah bahwa masyarakat atau investor seringkali hanya memperhatikan tingkat imbal hasil yang ditawarkan (*return*) namun lupa atau kurang memperhatikan tingkat risiko yang mungkin dihadapi jika memilih investasi dimaksud.

Pada umumnya tujuan investasi mendapatkan keuntungan yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

- a) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain-lainnya.
- b) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
- c) Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.
- d) Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e) Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- f) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

Investasi menjadi salah satu tolok ukur pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor yang mempengaruhi pilihan investasi, antara lain :

1. Usia
2. Profil risiko / sikap terhadap resiko (*Risk Seeker*, *Risk Moderate* dan *Risk Averter*)
3. Pajak
4. Likuiditas atau keamanan
5. Situasi ekonomi internasional
6. Situasi ekonomi nasional
7. Situasi Industri
8. Sains dan Teknologi
9. Siklus dan Tren

Secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi investasi yakni sebagai berikut.

1. Suku Bunga

Suku bunga adalah salah satu faktor yang memengaruhi investasi. Suku bunga turut menyumbang pengaruh pada iklim investasi. Nilai suku bunga disebabkan dalam banyak faktor, termasuk kondisi global. Jika nilai suku bunga tidak memberikan imbal hasil yang baik maka investor asing berpotensi memindahkan atau menarik modalnya dari negara berkembang.

2. Sumber Daya Alam

Kekayaan SDA Indonesia bisa menjadi daya tarik bagi investor asing untuk berinvestasi. Indonesia memiliki dua jenis sumber daya alam yakni fosil bumi dan pariwisata. Fosil bumi seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Sementara pada pariwisata pemngan alam menjadi daya tarik utama untuk berinvestasi. Hal tersebut terlihat dari digalakkannya 7 Bali baru di Indonesia.

3. Demografis

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang padat bahkan melonjak dalam beberapa tahun terakhir. Catatan BPS dalam rentang 10 tahun (2010-2020) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia bertambah 32 juta jiwa. Dengan demikian potensi lonjakan jumlah penduduk bisa saja terjadi.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja terampil dengan usia produktif masih terbilang rendah di Indonesia. Keterampilan tenaga kerja akan berdampak pada pendapatan pekerja, pendapatan per daerah atau provinsi,

hingga regional. Selain berdampak pada pendapatan, dengan adanya tenaga kerja terampil maka turut membuka banyak lapangan kerja baru.

5. Iklim Perekonomian yang Baik

Di Asia, Indonesia termasuk negara dengan iklim ekonomi yang baik. Indonesia telah berulang kali bertahan dari situasi ekonomi krisis berskala global. Indonesia dapat menciptakan keamanan dan menjaga kesehatan iklim ekonomi dan investasi meski situasi ekonomi dunia sedang tidak baik-baik saja.

6. Situasi dan Stabilitas Politik Dalam Negeri

Sejak era reformasi tahun 1998, situasi dan stabilitas politik dalam negeri memang naik-turun. Untuk menjaga iklim investasi, pemerintah selalu dapat menekan pergolakan yang terjadi demi terciptanya negara yang sehat dan aman.

7. Politik Luar Negeri

Untuk mendapatkan investor asing, pemerintah juga perlu berperan aktif menjalin hubungan baik dengan negara lain. Hubungan baik dapat meningkatkan kepercayaan negara lain untuk mengelola uangnya di Indonesia dan menguntungkan Indonesia dalam jangka panjang.

8. Birokrasi

Salah satu mandeknya investasi asing adalah birokrasi yang njelimet dan memakan waktu lama. Penilaian kelayakan dan kemudahan birokrasi negara dilakukan oleh Bank Dunia dan *Internasional Finance Corporation*. Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah mulai berbenah menata birokrasi menjadi lebih cepat termasuk pemanfaatan teknologi di dalamnya.

Selain keuntungan, Investor harus mengenal risiko investasi, jenis resiko dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) atau *undiversifiable risk* dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) atau *spesific risk* atau *diversifiable risk* atau *uneque risk*. Hal ini supaya investor tidak mengalami kerugian yang besar.

Secara umum, risiko diartikan sebagai ketidakpastian dari kerugian (*uncertainty of loss*). Dalam buku “Panduan Pemodal/ Investasi di Pasar Modal”, yang diterbitkan Indonesia *stock Exchange* atau yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia, pada umumnya risiko investasi dibagi menjadi dua macam risiko utama, yaitu:

a. *Capital Loss*

Capital loss merupakan kondisi dimana investor menjual saham yang dimilikinya dibawah harga belinya. Misalnya saham PT ABC dibeli investor dengan harga Rp. 2.000 per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 1.400 per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus menurun, maka investor kemudian menjual pada harga tersebut sehingga investor mengalami kerugian sebesar Rp.600 per saham. Itulah *capital loss* yang menimpa investor.

b. *Risiko Likuidasi*

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini klaim dari pemegang saham dapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara propesional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak memperoleh apa-apa. Ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan dari perusahaan yang sahamnya dimiliki.

Disamping risiko tersebut, menurut Darmadji dan fakhrudin seorang pemegang saham masih dihadapkan dengan potensi risiko lainnya yaitu:

1) Saham dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Suatu perusahaan di-delist dari bursa umumnya karena kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan Pencatatan Efek di Bursa.

2) Saham Dihentikan Sementara (*Suspensi*)

Saham disuspensi alias dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek. Dengan demikian, investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi dicabut. Suspensi biasanya dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal tersebut dilakukan oleh otoritas bursa jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan di pailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lainnya yang mengharuskan otoritas bursa

menghentikan sementara perdagangan saham sehingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya agar informasi yang belum jelas tersebut tidak menjadi ajang spekulasi. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka suspensi atas saham dapat dicabut oleh Bursa dan saham dapat diperdagangkan seperti semula.

Risiko investasi adalah suatu hal yang harus dihadapi investor ketika bertekad terjun ke penanaman modal. Sesuai prinsip investasi, *high risk high return*, maka di balik setiap potensi keuntungan terdapat potensi risiko yang sebanding. Meski demikian, risiko tidak selalu berpengaruh buruk terhadap investasi. Dengan memahami serta mengelolanya secara baik, investor justru dapat memaksimalkan imbal hasil. Berikut beberapa langkah mengukur risiko dalam berinvestasi, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Lakukan Diversifikasi untuk Kurangi Risiko Investasi

Pernahkah mendengar ungkapan ‘Jangan meletakkan semua telur dalam satu keranjang’? Ungkapan tersebut adalah analogi yang sangat tepat untuk menggambarkan diversifikasi. Diversifikasi adalah membagi dana ke beberapa aset investasi.

Bayangkan jika memiliki 20 telur lalu meletakkan semua telur itu di dalam satu keranjang. Lantas, apa yang terjadi jika keranjang terjatuh? Akibatnya semua telur pecah dan tidak memiliki telur lagi.

Begitu juga dalam kegiatan penanaman modal. Hindari menempatkan semua uang ke dalam satu tempat tertentu. Untuk meminimalisir risiko investasi, tempatkan dana pada beberapa aset.

Sebagai contoh, misalnya memilih reksa dana sebagai aset investasi. Strategi mengelola risiko ialah dengan cara membuat portofolio yang terdiri dari beberapa jenis reksa dana seperti pendapatan tetap, pasar uang, hingga saham.

Dengan demikian, nilai portofolio tidak akan bergantung pada satu produk saja. Jika salah satu produk reksa dana mengalami penurunan harga, masih ada reksa dana lain yang dananya masih aman.

Risiko investasi di saham juga perlu dikelola secara strategis. Alokasikan modal investasi ke beberapa emiten dari sektor industri berbeda. Cara ini dapat menjaga portofolio saham tetap aman.

Selain terjaga dari kerugian, melakukan diversifikasi juga meningkatkan potensi imbal hasil lebih besar. Namun mengelola terlalu banyak emiten juga tidak efektif. Sebaiknya pilihlah 3 sampai 5 emiten potensial.

2. Lakukan Investasi Jangka Panjang

Cara mengukur risiko investasi berikutnya yaitu dengan melakukan penanaman modal dalam investasi jangka panjang. Secara umum, terdapat 3 jenis penanaman modal jika dilihat berdasarkan jangka waktunya.

Antara lain yaitu penanaman modal dalam rentang waktu pendek, menengah, serta panjang. Apabila ingin lebih aman dari berbagai risiko dalam kegiatan penanaman modal, seseorang disarankan untuk memilih investasi jangka panjang.

Ukuran jangka panjang sendiri berdurasi lebih dari 5 tahun. Dengan menanamkan modal secara jangka panjang, seseorang tidak perlu khawatir soal volatilitas harga aset yang telah dikoleksi.

Selain memperkecil risiko investasi, penanaman modal secara jangka panjang memberikan peluang lebih besar untuk mendapatkan imbal hasil lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip efek bola salju.

Dimana semakin lama memiliki aset investasi, maka peningkatan nilainya dari tahun ke tahun juga berpotensi kian meningkat. Terdapat efek pelipatgan terhadap nilai aset.

Jenis instrumen yang cocok dipilih untuk penanaman modal jangka panjang antara lain saham, reksa dana saham, hingga logam mulia emas. Seseorang dapat mengoleksi aset tersebut sedikit demi sedikit.

3. Analisis Dahulu Sebelum Menempatkan Modal

Banyak investor mengalami kerugian dalam aktivitas penanaman modal karena mengabaikan risiko investasi satu ini. Khususnya bagi para investor pemula yang belum memiliki pengalaman dalam kegiatan tersebut.

Sehingga hanya fokus pada keuntungan tinggi tetapi tidak memiliki ilmu penunjang yang cukup dalam berinvestasi. Dalam berinvestasi, seseorang memerlukan kemampuan dalam menganalisis aset atau produk keuangan.

Dalam saham, misalnya, secara umum para investor saham kerap melakukan analisis fundamental maupun teknikal sebelum membeli saham emiten tertentu. Analisis fundamental dilakukan untuk mengetahui profil keuangan serta kinerja perusahaan.

Sementara teknikal lebih menganalisis pergerakan harga menggunakan skema grafik tertentu. Pada reksa dana, perlu menganalisis kinerja perusahaan manajemen aset dengan melihat beberapa faktor.

Untuk mengukur risiko investasi, perhatikan berapa besar jumlah dana kelolaan perusahaan, penurunan harga maksimum, *persentase expense ratio*, hingga kinerja keseluruhan dalam periode waktu tertentu.

Begitu juga dengan instrumen lain baik itu deposito, emas, obligasi, termasuk *peer to peer lending*. Pastikan mengetahui produk investasi secara mendalam sebelum membelinya. Dengan begitu, lebih aman dari kerugian.

4. Hentikan Kerugian dengan *Cut Loss*

Terkadang risiko investasi menyebabkan modal seseorang mengalami penurunan. Jika situasi tersebut terjadi terus-menerus, tentunya ini akan berdampak buruk bagi dana yang diinvestasikan.

Oleh sebab itu, investor perlu mempertimbangkan melakukan *cut loss*. *Cut loss* ialah langkah menghentikan kerugian dengan cara menjual aset tersebut. Meskipun berat, namun keputusan tersebut harus diambil.

Tujuannya untuk menyelamatkan dana yang masih tersimpan. Untuk menghindari agar tidak perlu melakukan *cut loss*, lakukan analisis terlebih dahulu sebelum membeli suatu produk investasi untuk meminimalisir risiko investasi.

Mempelajari produk permodalan dengan baik dapat membuat mengerti kinerjanya. Sehingga apabila terjadi penurunan harga pada saham berfundamental bagus, maka tidak perlu terburu-buru melakukan *cut loss*.

5. Pastikan Menggunakan Dana atau Uang Dingin

Salah satu strategi dalam mengelola risiko investasi adalah dengan selalu menggunakan uang dingin. Uang dingin artinya uang yang tidak akan digunakan dalam waktu dekat. Dengan kata lain, itu adalah uang ‘menganggur’.

Memakai dana operasional rumah tangga adalah kesalahan besar dalam berinvestasi. Volatilitas harga aset menyebabkan adanya potensi penurunan nilai uang dalam jangka pendek. Sehingga sangat berisiko jika memakai uang panas.

Apabila menggunakan uang panas dan memerlukannya dalam waktu dekat, mau tidak mau perlu mencairkannya supaya bisa digunakan. Di sisi lain, volatilitas tinggi membuat harga

aset bisa naik turun dengan cepat. Sehingga tidak ada pilihan lain selain melakukan *cut loss*. Alhasil, bukan keuntungan yang didapatkan namun justru harus merugi dan kehilangan sebagian modal.

Ketika berinvestasi, jangan hanya mengharapkan keuntungannya akan tetapi pikirkan juga risikonya. Supaya mendapat imbal hasil terbaik dan tidak merugi, pahami cara mengukur risiko investasi dengan baik.

6. Mendanai UMKM Indonesia untuk Wujudkan Inklusi Keuangan

Dalam berinvestasi atau mengembangkan dana, seseorang bisa memilih P2P Lending Modal Rakyat. Dana yang pinjamkan akan disalurkan untuk para pelaku UMKM di Indonesia yang ingin mengembangkan usahanya tersebut. Seseorang bisa memulai berinvestasi di modal yang minim, yaitu Rp25.000. Seseorang dapat meraih imbal balik 15% hingga 18% setiap tahunnya.

BAB 4

PASAR MODAL

Pasar modal Indonesia mengalami perjalanan pasang surut sejak awal dikembangkan. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga kondisi eksternal perekonomian dunia. Pasar modal mempresentasikan kondisi perekonomian suatu negara, semakin maju dan berkembangnya pasar modal suatu negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian pasar modal dapat dijadikan indikator sejauh mana lingkungan usaha suatu negara kondusif untuk aktifitas bisnis. Perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan pula kredibilitas perusahaan (Sartono, 2011).

Menurut Husnan (2003) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Menurut Usman (2010), umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan.

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang ke-uangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011). Dilihat dari pengertian akan pasar

modal diatas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investors/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimaknai terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal (Investor) dengan peminjam dana (Emiten). Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pasar modal adalah fasilitas untuk menjembatani pemilik modal dengan peminjam dana dikarenakan tidak semua kegiatan ekonomi mampu memenuhi kebutuhan investasinya dari tabungan sendiri. Dalam realita, ada unit-unit kegiatan ekonomi yang surplus (yaitu tabungan > investasi) dan ada unit ekonomi defisit (yaitu tabungan < investasi). Untuk itu dibutuhkan “*conduit*” yang bisa menyalurkan kelebihan dana dari unit yang surplus ke yang defisit.

Sedangkan menurut Husnan, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat di perjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang di terbitkan pemerintah, maupun perusahaan swasta. Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal adalah tempat dimana bertemunya pemilik modal dengan peminjam dana, atau dapat dikatakan tempat bertemunya supply dan demand terhadap dana jangka panjang. Sedangkan tempat bertemunya penawaran permintaan dana jangka pendek adalah pasar uang.

Fungsi Pasar Modal Pada dasarnya, pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan :

a. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi pada pasar modal adalah memberikan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dari sisi yang kelebihan dana dari dana yang dimilikinya, mereka mengharapkan akan memperoleh imbalan atas dana yang mereka investasikan tersebut. Sedangkan dari sisi yang membutuhkan dana, tersedianya dana

dari luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Fungsi ekonomi ini juga sebenarnya dilakukan oleh lembaga intermediasi lainnya, seperti perbankan.

b. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan yang dilakukan pasar modal dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana, dan para pihak yang kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. 3. Manfaat Pasar Modal Manfaat pasar modal dapat dirasakan baik oleh investor, emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang.

Manfaat pasar modal bagi emiten yaitu :

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar
- b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
- c. Tidak ada “*convenant*” sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
- d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil
- f. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan
- g. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi
- h. Tidak ada bebas finansial yang tetap
- i. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas
- j. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu
- k. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

Sedangkan manfaat pasar modal bagi investor adalah sebagai berikut :

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.
- b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
- c. Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- d. Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.

Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang yaitu :

- a. Menuju ke arah professional di dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- b. Sebagai pembentuk harga dalam bursa parallel.
- c. Semakin memberi variasi pada jenis lembaga penunjang.
- d. Liquiditas efek semakin tinggi.

Sedangkan manfaat pasar modal bagi pemerintah yaitu :

- a. Mendorong laju pembangunan.
- b. Mendorong investasi.
- c. Penciptaan lapangan kerja.
- d. Memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR).
- e. Mengurangi beban anggaran bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

BAB 5

INSTUMEN PASAR MODAL

Bentuk instrumen di pasar modal disebut dengan efek, yaitu surat berharga (securities) yang diperdagangkan di bursa. Instrument pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal, antara lain saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Masing-masing sekuritas tersebut memberikan return dan risiko yang berbeda-beda.

1. Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa.

Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan utang (sebelum pemegang saham biasa mendapatkan haknya). Perbedaannya dengan saham biasa adalah bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen perusahaan, seperti layaknya saham biasa.

Sedangkan saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara (voting rights) untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor yang membeli saham biasa belum tentu akan mendapatkan pendapatan secara tetap dari perusahaan karena saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham.

Hal ini sangat berbeda dengan obligasi yang memberikan pendapatan tetap dan waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan sehingga saham mempunyai risiko yang relatif lebih besar dibandingkan obligasi. Meskipun investor tidak harus memperoleh pendapatan yang tetap, investor dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk memperoleh keuntungan selisih harga (*capital gain*).

Keuntungan selisih harga merupakan selisih dari harga saham saat dibeli dengan harga saham saat dijual. Misalnya, investor membeli saham A sebesar Rp2.500,00, kemudian menjual seharga Rp2.700,00 maka investor tersebut dikatakan memperoleh *capital gain* sebesar Rp200,00 ($\text{Rp}2.700,00 - \text{Rp}2.500,00$). Harga saham biasa yang terjadi di pasar (*harga pasar saham*) akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan bisa dihitung dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Bursa Efek Indonesia menggolongkan perdagangan saham ke dalam tiga pasar, yaitu :

a. Pasar reguler.

Saham di pasar reguler diperdagangkan dalam satuan lot dan berdasarkan mekanisme tawar menawar yang berlangsung secara terus menerus selama proses perdagangan. Harga-harga yang terjadi di pasar ini akan digunakan sebagai dasar perhitungan indeks di BEI.

b. Pasar negosiasi.

Pasar ini dilaksanakan berdasarkan tawar menawar individual antara anggota bursa beli dan anggota bursa jual dengan berpedoman pada kurs terakhir di pasar reguler.

c. Pasar tunai.

Pasar ini tersedia untuk menyelesaikan kegagalan anggota bursa dalam memenuhi kewajibannya di pasar reguler dan pasar negosiasi. Pasar tunai dilaksanakan dengan prinsip pembayaran dan penyerahan seketika (*cash and carry*).

2. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali nilai par (*par value*) pada saat jatuh tempo.

Meskipun demikian, obligasi bukan tanpa risiko karena bisa saja obligasi tersebut tidak terbayar kembali akibat kegagalan penerbitnya dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena

itu, investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang akan dibeli. Untuk itu, investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat risiko dan kualitas obligasi dilihat dari kinerja perusahaan yang menerbitkannya.

Seinya investor ingin menjual obligasi sebelum jatuh tempo maka penentuan harga pasar obligasi tersebut akan tergantung pada tingkat bunga yang berlaku saat itu. Dengan demikian, investasi obligasi akan sensitif terhadap perubahan tingkat bunga yang terjadi. Pembayaran bunga obligasi ditentukan oleh seberapa besar kupon yang ditetapkan oleh penerbit obligasi. Umumnya, pada setiap obligasi terdapat kupon dalam jumlah dan waktu pembayaran yang sudah ditentukan. Akan tetapi, ada satu jenis obligasi yang tidak memberikan kupon disebut dengan *zero coupon bond*.

Pada jenis obligasi ini, penerbit tidak memberikan pembayaran bunga tetap, tetapi pembeli akan membayar dengan harga kurang dari nilai par yang telah ditetapkan (harga *discount*), dan pada saat jatuh tempo akan menerima sejumlah nilai par (tanpa *discount*). Potongan harga pada saat pembelian obligasi itulah yang merupakan tingkat keuntungan bagi pembeli. Di samping itu, terdapat jenis obligasi lain seperti obligasi yang dapat dilunasi oleh penerbit sebelum jatuh tempo (*call provision*) dan yang dapat ditukarkan dengan sejumlah saham (obligasi konversi).

Di satu sisi, pelunasan obligasi sebelum jatuh tempo akan bisa menguntungkan penerbit obligasi bila terjadi penurunan tingkat bunga. Penjelasannya adalah sebagai berikut. Pada saat tingkat bunga pasar menurun, tingkat bunga (kupon) obligasi bisa menjadi lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga pasar, dan dalam situasi seperti ini penerbit akan dirugikan karena perusahaan harus membayar tingkat bunga yang lebih tinggi dibanding tingkat bunga pasar. Jika pada saat tersebut perusahaan melunasi obligasi (sebelum jatuh tempo) maka perusahaan penerbit akan terhindar dari kerugian tersebut.

Di sisi lain, investor akan mengalami kerugian jika penerbit melunasi obligasi tersebut pada saat harga pasar obligasi lebih besar dari nilai par. Untuk itulah, pada saat melunasi obligasi sebelum jatuh tempo, penerbit harus membayar sejumlah biaya tambahan tertentu, yaitu *call premium* dan biaya administratif. Perusahaan bisa juga mengeluarkan obligasi konversi, yaitu obligasi yang dapat ditukarkan dengan sejumlah saham di perusahaan yang sama tanpa dikenakan biaya tambahan. Dengan demikian, fluktuasi harga obligasi konversi di samping dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar yang terjadi, juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham perusahaan.

3. Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Perusahaan reksadana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi. Reksadana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu reksadana tertutup (*close ended*) dan reksadana terbuka (*open-ended*).

Pada reksadana tertutup, setelah dana yang terhimpun mencapai jumlah tertentu maka reksadana tersebut akan ditutup. Dengan demikian, investor tidak dapat menarik kembali dana yang telah diinvestasikan. Sedangkan pada reksadana terbuka, investor dapat menginvestasikan dananya dan/atau menarik dananya setiap saat dari reksadana tersebut selama reksadana tersebut masih aktif. Dengan demikian, investor dapat menjual kembali reksadana yang telah dibeli atau perusahaan reksadana dapat membeli kembali reksadana yang telah dijual.

Berdasarkan struktur kelembagaan, reksadana dapat dibedakan menjadi reksadana berbentuk perusahaan (*company type*) dan berbentuk kontrak investasi kolektif (*contractual type*). Untuk kasus di Indonesia, reksadana berbentuk perusahaan terdiri dari reksadana terbuka dan tertutup. Sedangkan untuk reksadana yang berbentuk kontrak investasi kolektif, hanya terdiri dari reksadana terbuka. Perbedaan lain antara reksadana berbentuk perusahaan dan kontrak kolektif adalah bahwa reksadana kontrak investasi tidak diperjualbelikan di pasar sekunder sehingga investor tidak mendapat saham. Sedangkan untuk reksadana berbentuk perusahaan, investor akan mendapatkan saham yang dapat diperjualbelikan di pasar sekunder. Untuk kasus di Indonesia, saat ini reksadana jenis kontrak kolektif lebih banyak dibandingkan dengan reksadana jenis perusahaan.

Bagi investor pemegang reksadana, selain dapat memberikan manfaat berupa pembentukan portofolio secara tidak langsung (karena sudah dibentuk oleh manajer investasi), keuntungan lainnya bagi investor adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh dividen atau bunga dari perusahaan reksadana.
- b. Memperoleh capital gain dari hasil penjualan portofolio reksadana.
- c. Memperoleh peningkatan nilai aktiva bersih dengan menjual reksadana di pasar sekunder (untuk reksadana berbentuk perusahaan) atau menjual kembali kepada perusahaan reksadana

yang menerbitkannya (untuk reksadana terbuka baik berbentuk perusahaan maupun kontrak kolektif).

Nilai aktiva bersih adalah selisih antara total nilai investasi yang dilakukan perusahaan reksadana dengan total volume reksadana yang diterbitkannya. Misalnya, pada awal Tahun 1998, perusahaan reksadana ADMG menerbitkan 500.000 lembar reksadana dengan harga Rp1000,00. Dengan demikian, nilai investasi awal adalah Rp500 juta. Kemudian pada akhir 1998 terjadi kenaikan nilai investasi sebesar Rp50 juta menjadi Rp550 juta, akibat adanya kenaikan saham yang termasuk dalam portofolio yang dibentuk oleh perusahaan reksadana ADMG. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai aktiva bersih sebesar Rp50 juta.

Untuk bisa memperoleh keuntungan tersebut maka investor harus berhati-hati dalam memilih perusahaan reksadana karena investor akan menanggung kerugian bahkan bisa saja kehilangan modalnya jika perusahaan reksadana yang dipilihnya melakukan kesalahan dalam mengelola modal.

4. Instrumen Derivatif (Opsi dan Futures)

Instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan.

Ada beberapa jenis instrumen derivatif, di antaranya waran, bukti right (right issue), opsi, dan futures.

a. *Warran*

Adalah opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam beberapa tahun. Penerbitan waran biasanya disertakan pada sekuritas lain seperti saham atau obligasi untuk lebih menarik minat pemodal. *Waran* sering juga disebut sebagai “pemanis” bagi penerbitan saham atau obligasi.

b. *Right issue*

Adalah instrumen derivatif yang berasal dari saham. *Right issue* memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu. *Right issue* umumnya dibatasi kepada pemegang saham lama. Perusahaan mengeluarkan *right issue* dengan tujuan untuk tidak merubah proporsi kepemilikan pemegang saham dan mengurangi biaya emisi akibat penerbitan saham baru.

c. Opsi

Merupakan hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada harga yang telah ditentukan. Opsi dapat berupa *call option* atau *put option*. Call option memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham yang telah ditentukan dalam jumlah dan harga tertentu dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebaliknya *put option* memberikan hak untuk menjual saham yang ditunjuk pada harga dan jumlah tertentu pada jangka waktu yang telah ditetapkan sehingga penerbit dan pembeli opsi mempunyai harapan yang berbeda.

Pada *call option* penerbit mengharapkan harga saham turun sedangkan pembeli mengharapkan harga saham naik pada saat jatuh tempo. Sedangkan pada *put option*, penerbit mengharapkan harga saham naik sedangkan pembeli mengharapkan harga saham turun pada saat jatuh tempo. Waktu jatuh tempo opsi umumnya beberapa bulan, tetapi ada juga opsi yang mempunyai waktu jatuh tempo yang relatif lebih lama yang sering disebut dengan Long-term options (LEAPS)

d. *Futures*

Pada dasarnya hampir mempunyai karakteristik yang sama dengan opsi. Perbedaannya adalah bahwa pada instrumen opsi, pembeli diperbolehkan untuk tidak melaksanakan haknya (hanya bersifat hak), sedangkan pada futures pembeli harus melaksanakan kontrak perjanjian yang telah disepakati (bersifat kewajiban). Kontrak futures adalah perjanjian untuk melakukan pertukaran aset tertentu di masa yang datang antara pembeli dan penjual. Penjual akan memberikan aset yang ditunjuk pada waktu yang telah ditentukan untuk ditukarkan dengan sejumlah uang dari pembeli. Meskipun pembayaran dilakukan pada waktu jatuh tempo, pada awal kontrak, pembeli diminta untuk memberikan sejumlah dana (disebut dengan margin), untuk mengurangi risiko gagalnya pelaksanaan kontrak tersebut pada saat jatuh tempo. Di samping digunakan sebagai instrumen spekulasi, futures juga dapat berfungsi sebagai hedging (lindung nilai) untuk mengurangi ketidakpastian harga di masa yang datang. Dengan membeli futures, seseorang dapat melindungi investasinya dari fluktuasi harga yang tidak diharapkan di masa yang datang.

BAB 6

MEKANISME PERDAGANGAN DI PASAR MODAL

Pasar modal merupakan suatu pasar yang disiapkan untuk memperdagangkan saham, surat berharga atau obligasi yang beredar dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Dimana, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, reksadana dan instrumen keuangan lainnya.

Kedudukan pasar modal semakin vital dalam perekonomian modern, karena gairahnya perekonomian nasional akan terlihat dari ramainya transaksi di pasar modal. Sebaliknya, lesunya perekonomian nasional ditunjukkan oleh sepiunya transaksi di pasar modal. Bahkan, kondisi pasar modal bisa menjadi tolak ukur perekonomian global, seperti pasar modal di Newyork (NASDAQ), Shanghai (*Shanghai Stock Exchange*), dan Eropa (*Euronext*) yang menjadi penanda kestabilan perekonomian global.

Di Indonesia sendiri, pasar modal ini dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Berinvestasi di pasar modal tidak semudah menabung di bank maupun celengan, hal ini lantaran ada beberapa persyaratan yang menjadi mekanisme investasi di pasar modal.

Sebelum berinvestasi maka investor harus terlebih dahulu membuka rekening di salah satu perusahaan efek dengan mengisi dokumen yang diperlukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan mengisi formulir pembuatan rekening saham.

Untuk memilih instrumen yang tepat dalam pasar modal, maka investor dapat memperoleh keterangan di perusahaan efek, di beberapa surat kabar, dan pusat informasi di BEI. Jika investor punya keterbatasan baik dalam hal waktu maupun kemampuan analisis maka perusahaan-perusahaan efek biasanya memberikan jasa profesional untuk melakukan saham atau obligasi.

Ada beberapa daya tarik pasar modal. Pertama, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan demikian, perusahaan bisa menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi sehingga justru membuat *cost of capital of the firm* tidak lagi

minimal. Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka.

Di samping itu investasi pada sekuritas mempunyai daya tarik lain, pada likuiditasnya. Sehubungan dengan ini pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan yang tertinggi (sesuai dengan risikonya) yang mungkin memperoleh dana dari para lenders (Husnan, 2010). Di dalam pasar modal terdapat beberapa pasar yang memiliki kriteria-kriteria tersendiri. Kriteria pasar modal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi kepada para calon investor mengenai kondisi perusahaan sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten. Dalam menjual sekuritasnya, perusahaan umumnya menggunakan jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal, untuk membantu menyiapkan berbagai dokumen serta persyaratan yang diperlukan untuk *go public*.

Proses perdagangan di pasar perdana dimulai dari tersedianya peran profesional dan lembaga pendukung pasar modal. Dalam proses penjualan sekuritas di pasar perdana, salah satu profesi pendukung pasar modal yang berperan penting adalah penjamin (underwriter). Penjamin yang ditunjuk oleh perusahaan akan membantu dalam penentuan harga perdana saham serta membantu memasarkan sekuritas tersebut kepada calon investor. Dalam praktiknya, ada sebagian penjamin yang melakukan perjanjian dengan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap penjualan saham emiten secara penuh/keseluruhan sehingga risiko tidak terjualnya saham emiten akan ditanggung sepenuhnya oleh penjamin tersebut. Biasanya, risiko yang ditanggung oleh penjamin tersebut akan bisa dikurangi dengan cara membentuk sindikasi penjamin.

Profesi dan lembaga penunjang pasar modal lainnya yang berperan dalam proses penawaran umum di antaranya adalah akuntan publik, notaris, dan konsultan hukum. Proses selanjutnya, setelah semua dokumen dilengkapi, emiten akan menyerahkan pernyataan pendaftaran kepada

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). BAPEPAM akan mempelajari dokumen tersebut dan melakukan evaluasi terhadap tiga aspek, yaitu kelengkapan dokumen, kejelasan dan kecukupan informasi, serta pengungkapan aspek manajemen, keuangan, akuntansi dan legalitas. Setelah mendapat pernyataan pendaftaran efektif dari BAPEPAM maka emiten bersama dengan profesional dan lembaga penunjang pasar modal lainnya bisa melakukan penawaran umum di pasar perdana.

Prosedur penawaran dan pemesanan efek di pasar perdana dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penawaran perdana suatu saham atau obligasi suatu perusahaan kepada investor publik dilakukan melalui penjamin emisi dan agen penjual. Tata cara pemesanan saham atau obligasi seperti harga penawaran, jumlah saham yang ditawarkan, masa penawaran dan informasi lain yang penting harus dipublikasikan di surat berharga berskala nasional dan juga dibagikan ke publik dalam bentuk prospektus.
- b. Investor yang berminat dapat memesan saham atau obligasi dengan cara menghubungkan penjamin emisi atau agen penjual dan kemudian mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Investor kemudian melakukan pemesanan saham atau obligasi tersebut dengan disertai pembayaran.
- d. Penjamin emisi dan agen penjual mengumumkan hasil penawaran umum tersebut kepada investor yang telah melakukan pemesanan.
- e. Proses penjatahan saham atau obligasi (biasanya disebut dengan allotment) kepada investor yang telah memesan dilakukan oleh penjamin emisi dan emiten yang telah mengeluarkan saham atau obligasi. Dalam proses penjatahan ini ada beberapa istilah yang harus diperhatikan.
- f. *Undersubscribed*, adalah kondisi dimana total saham atau obligasi yang dipesan oleh investor kurang dari total saham atau obligasi yang ditawarkan. Dalam kondisi ini semua investor akan mendapatkan saham atau obligasi sesuai dengan jumlah yang dipesannya.
- g. *Oversubscribed*, adalah kondisi dimana total saham atau obligasi yang dipesan oleh investor lebih dari total saham atau obligasi yang ditawarkan. Dalam kondisi ini terdapat kemungkinan investor mendapatkan saham atau obligasi kurang dari jumlah yang dipesan atau bahkan tidak mendapatkan sama sekali.
- h. Apabila jumlah saham atau obligasi telah terjadi *oversubscribed* maka kelebihan dana investor akan dikembalikan (*refund*).

i. Saham atau obligasi tersebut kemudian didistribusikan kepada investor melalui penjamin emisi dan agen penjual.

2. Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antarinvestor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana.

Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (opsi dan *futures*) oleh dan antarinvestor, bukan antara perusahaan dengan investor seperti dalam pasar perdana. Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, waran, bukti *right*, dan reksadana.

Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu pasar lelang (*auction market*) atau pasar negosiasi (*negotiated market*).

a. Pasar lelang (*auction market*)

Pasar sekunder yang merupakan pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara yang disebut sebagai broker yang mewakili masing-masing pihak pembeli atau penjual. Dengan demikian, investor tidak dapat secara langsung melakukan transaksi, tetapi dilakukan melalui perantara broker.

b. Pasar negosiasi (*negotiated market*)

Berbeda dengan pasar lelang, pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Tidak seperti broker dalam pasar lelang, dealer di pasar negosiasi mempunyai kepentingan pada transaksi jual-beli karena sekuritas yang diperdagangkan adalah milik dealer tersebut dan mereka mendapatkan return dari selisih harga jual-beli yang dilakukannya. Pasar negosiasi juga sering disebut dengan istilah *over the counter market* (OTC) atau di Indonesia dikenal sebagai bursa paralel.

Transaksi yang dilakukan di bursa paralel tersebut tidak ditangani oleh suatu organisasi perdagangan yang terorganisir, seperti PT Bursa Efek Jakarta atau PT Bursa Efek Surabaya,

tetapi terjadi di luar bursa dan terhubung secara elektronik yang melibatkan hubungan antara berbagai dealer-dealer yang terlibat. Dengan demikian, perdagangan di pasar negosiasi tidak membutuhkan tempat fisik dan organisasi formal dengan syarat keanggotaan tertentu dan jenis sekuritas tertentu pula, seperti halnya di pasar lelang.

Di pasar negosiasi, pembeli dan penjual yang melakukan transaksi dapat berhubungan secara langsung satu dengan yang lain melalui suatu jaringan komunikasi sehingga harga yang terjadi merupakan hasil negosiasi antara pembeli dan penjual secara langsung. Semua jenis sekuritas dapat diperdagangkan di pasar negosiasi, asalkan ada sebuah dealer tercatat yang mau menciptakan pasar bagi sekuritas tersebut dengan cara membeli atau menjual sekuritas.

Pada pasar modal yang sudah maju, pasar negosiasi telah mengalami perkembangan yang pesat, bahkan merupakan segmen pasar sekunder terbesar dalam artian jumlah sekuritas yang diperegang-kan, dibanding pasar reguler. Biaya administrasi dan persyaratan yang lebih rendah, serta beragamnya jenis sekuritas yang diperdagangkan di pasar negosiasi bisa menjadi faktor yang menyebabkan banyaknya perusahaan lebih memilih pasar negosiasi sebagai tempat untuk memperjualbelikan sekuritasnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memperjualbelikan sekuritasnya di pasar negosiasi bisa meliputi perusahaan besar maupun kecil, dan juga perusahaan yang sangat menguntungkan sampai dengan perusahaan baru dan belum mendapat keuntungan.

Keberadaan pasar negosiasi dapat menambah daya tarik sebuah pasar modal karena akan menambah jumlah penawaran dan permintaan di pasar, serta memperlancar aliran dan alokasi dana dari investor ke perusahaan yang membutuhkan dana (untuk pengembangan usahanya). Persyaratan yang minimum akan membuat semakin banyak perusahaan dapat menerbitkan sekuritas dan selanjutnya akan menambah keragaman pilihan sekuritas yang ditawarkan sehingga perdagangan di pasar modal akan semakin semarak.

Prosedur penawaran dan pemesanan efek di pasar sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebelum dapat melakukan transaksi, investor harus menjadi nasabah di salah satu perusahaan efek. Investor Beli Investor Jual Broker Beli Broker Jual BURSA EFEK
- b. Selanjutnya investor tersebut harus mendepositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan jual beli saham.
- c. Proses perdagangan atau transaksi saham dan obligasi di pasar sekunder diawali dengan order (pesanan) untuk harga tertentu.

d. Perdagangan saham di BEI harus menggunakan satuan perdagangan (round lot) efek atau kelipatannya, yaitu 500 (lima ratus) efek.

e. Pesanan jual atau beli oleh para investor dari berbagai perusahaan sekuritas akan bertemu di lantai bursa. Setelah terjadi pertemuan (*match*) antar order tersebut, maka proses selanjutnya adalah proses terjadinya transaksi.

Mekanisme matching umumnya berdasarkan kriteria prioritas harga kemudian waktu. Sejak tahun 1995 proses perdagangan efek di pasar modal Indonesia telah menggunakan sistem terkomputerisasi yang disebut dengan JATS (*Jakarta Automated Trading System*) yang beroperasi berdasarkan sistem tawar menawar (*auction*) secara terus-menerus selama periode perdagangan. Perintah order beli dan jual dari investor dapat cocok (*matched*) berdasarkan prioritas harga dan waktu. Prioritas harga artinya siapapun yang memasukan order permintaan dengan harga beli (*bid price*) yang paling tinggi akan mendapatkan prioritas utama untuk dapat bertemu dengan siapa pun yang memasukkan order penawaran dengan harga jual (*offer price*) yang paling rendah. Prioritas waktu artinya siapa pun yang memasukkan order beli atau jual terlebih dahulu akan mendapatkan prioritas pertama untuk dicocokkan (*matched*) oleh sistem.

BAB 7

TIPS BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Banyak orang ingin memulai investasi saham, namun tidak tahu caranya. Hal pertama yang selalu dipikirkan adalah persoalan modal. Namun karena mengkhawatirkan modal investasi saham yang besar, jadi takut untuk melakukannya. Sehingga investasi saham hanya menjadi wacana yang tak kunjung terealisasi.

Ada beberapa alasan kenapa seseorang harus berinvestasi, antara lain: 1. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai (misal membeli rumah dan menyiapkan pendidikan anak), 2. Tingginya biaya hidup saat ini, 3. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, 4. Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, 5. Fisik manusia tidak selalu sehat, 6. Menyiapkan Pensiun, 7. Menyiapkan dana untuk diwariskan, dan 8. Banyaknya alternatif produk keuangan.

Zaman sekarang, investasi saham bisa dimulai dari Rp 100.000. Begini cara memulai investasi saham bagi pemula, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mulailah sedini mungkin

Faktor waktu memegang peranan penting dalam berinvestasi. Semakin muda usia saat mulai berinvestasi, semakin ringan persiapan kebutuhan dan pencapaian tujuan di masa depan. Sesuaikan lama waktu investasi, profil risiko yang miliki, modal awal, dan komitmen investasi per bulan yang rencanakan. Dengan fitur ini, semoga rencana investasi jadi lebih terarah.

2. Tentukan tujuan investasi secara spesifik

Setiap investasi sebaiknya ditentukan tujuannya. Beberapa tujuan investasi yang umum antara lain mempersiapkan dana pendidikan, rencana pensiun, membeli rumah/apartemen, membeli kendaraan, renovasi properti, wisata, percepatan pelunasan KPR/KPA, atau mempersiapkan dana pensiun. Jika memiliki jasa perencana atau penasihat keuangan, bisa konsultasikan rencana-rencana ini untuk mendiskusikan waktu dan instrumen investasinya. Jika tidak memiliki penasihat keuangan juga tidak masalah, pilih saja satu impian atau tujuan yang menurutmu penting dan membuatmu semangat dalam memulai berinvestasi.

3. Tentukan jangka waktu dan target dana yang diperlukan

Menentukan jangka waktu berinvestasi akan mempengaruhi nominal investasi dan jenis instrumen yang dipilih untuk mencapai dana yang dibutuhkan. Semakin pendek jangka waktu

berinvestasi, maka nominal yang harus dialokasikan juga biasanya relatif lebih besar, pilihan instrumen juga akan jatuh pada yang lebih aman/stabil atau volatilitas rendah. Contoh: Sdr. PAIJO, berusia 25 tahun, menentukan tujuan investasi untuk pergi umrah, sejumlah 30 juta Rupiah. Jika PAIJO ingin mencapai tujuan ini dalam 5 tahun, misalnya melalui Reksa Dana Pasar Uang, PAIJO bisa mulai dengan modal kurang dari Rp500,000 untuk disisihkan setiap bulannya. Namun jika ingin umrah lebih cepat, misalnya 3 tahun, maka PAIJO harus rela mengalokasikan lebih dari Rp500,000 menggunakan instrumen yang sama. Faktor yang juga penting adalah menentukan jangka waktu dan target dana spesifik sebelum mulai berinvestasi.

4. Alokasikan dana untuk investasi secara konsisten

Idealnya, seseorang bisa mengalokasikan 10% hingga 30% dari pendapatan bulanan untuk investasi. Pastikan uang yang dipakai untuk berinvestasi tidak mengganggu kebutuhan sehari-hari, cicilan hutang, ataupun dana darurat. Ingat selalu bahwa investasi tidak hanya menawarkan keuntungan, namun juga memiliki risiko. Jangan sampai saat risikonya terjadi, kelangsungan hidup jadi terganggu.

Untuk para investor pemula, awali dulu dengan persen alokasi dana yang membuatmu nyaman, kemudian jaga konsistensinya. Jadikan kegiatan investasi sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Sejalan dengan bertambahnya pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan diri dalam berinvestasi, bisa menambah alokasi investasi secara berkesinambungan.

5. Mulai berinvestasi dengan cara investasi tidak langsung bagi investor pemula

Pasar modal memang identik dengan produk saham. Namun, ada dua pilihan produk pasar modal lainnya yaitu Obligasi dan Reksa Dana. Untuk investor pemula yang masih belum percaya diri bertransaksi saham, solusi memulai investasi pasar modal bisa secara tidak langsung, yaitu dengan membeli produk Reksa Dana. Melalui Manajer Investasi, investor punya beragam pilihan mulai dari Reksa Dana Pasar Uang, Pendapatan Tetap, Campuran, hingga yang lebih berisiko yakni Reksa Dana Saham. Setelah sudah lebih paham dan yakin dengan Reksa Dana, seseorang bisa beranjak ke investasi langsung, surat berharga (Obligasi Ritel dan Saham).

6. Pelajari secara seksama berbagai alternatif investasi beserta aspeknya

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada satu instrumen, seseorang perlu mencermati aspek investasi seperti tingkat risiko dan imbal hasil. Contoh, jika profil risiko dalam berinvestasi cukup rendah, maka pastikan volatilitas emiten atau instrumen yang akan pilih

masuk dalam kategori konservatif. Jika berencana mencapai tujuan investasi dengan proyeksi imbal hasil 7%, maka pelajari apakah instrumen ini kiranya mampu memenuhi ekspektasi. Jangan lupa dengan proyeksi para ahli tentang perkembangan ekonomi dan bisnis ke depan yang dipadupadankan dengan tujuan investasi.

7. Pilih investasi aset finansial yang diawasi oleh OJK.

Dengan semakin maraknya minat publik dalam berinvestasi, banyak juga bermunculan lembaga keuangan di Indonesia. Bagaimana cara memilih partner yang tepat dalam berinvestasi? Untuk industri pasar modal, semua lembaga keuangan wajib terdaftar dan diawasi oleh pemerintah, dalam hal ini OJK. Pastikan menjatuhkan pilihan pada perusahaan yang memiliki izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta terdaftar dan diawasi oleh OJK. Selain aspek legalitas, pahami juga rekam jejak, pimpinan, dan pengalamannya dalam menjalani bisnis pasar modal di Indonesia. Pilih yang terpercaya.

8. Jangan letakkan semua telur dalam satu keranjang.

Untuk investor pemula, memilih satu instrumen saja rasanya butuh banyak pemahaman ya, apalagi mempelajari banyak instrumen untuk diversifikasi? Tenang. Semua tidak harus dilakukan bersamaan kok. Semua bisa dilakukan bertahap, satu per satu.

Misalnya, Sdr PAIJO yang memiliki *risk profile* konservatif, memilih memulai investasi dengan Reksa Dana Pasar Uang. Setelah 3 bulan rutin melakukan investasi setiap tanggal gajian, PAIJO mulai memahami cara kerja dan pergerakan investasinya. Kemudian PAIJO mulai percaya diri, melangkah lagi ke diversifikasi instrumen pertamanya, yaitu Obligasi Negara (SBN). PAIJO memilih SBN karena pokok dan imbal hasil dijamin oleh pemerintah, sehingga tergolong aman, ini masih sesuai dengan profil risiko rendah yang PAIJO miliki.

Setelah rutin di instrumen Reksa Dana dan SBN, kini PAIJO lebih berani melangkah ke investasi Saham. PAIJO mulai diversifikasi keduanya, dengan mempelajari indeks LQ45 di laman resmi Bursa Efek Indonesia. Setelah mempelajari bagaimana menganalisis rasio fundamental beberapa perusahaan, PAIJO mulai memilih BBRI dan ICBP sebagai saham *blue chip* pertamanya. Inilah proses Sobat PAIJO! Tidak singkat, namun sesuai dengan profil risiko dan kemauan belajar yang konsisten dalam berinvestasi di pasar modal. buatlah portofolio investasi sendiri yang sesuai dengan *risk profile*.

9. Potensi Keuntungan harus sejalan dengan Potensi Risiko.

Ketika mulai berinvestasi, pasti ingin mendapat keuntungan yang besar dalam waktu yang

cepat, kan? Eits, tapi jangan mudah tergiur dengan bentuk investasi yang memberikan keuntungan tinggi ya, Sobat Mapan! Penawaran investasi dengan keuntungan tinggi biasanya didampangi oleh risiko yang tinggi. Contoh sederhananya, instrumen saham memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi dibanding Reksa Dana Pasar Uang. Namun, risiko fluktuasi harga saham jauh lebih besar dibanding potensi fluktuasi Reksa Dana Pasar Uang yang cenderung sangat kecil. Potensi keuntungan seharusnya sejalan dengan potensi risiko dari suatu produk investasi. Maka, apabila seseorang mendapat tawaran investasi menguntungkan dengan risiko minimal, langsung bersikap waspada.

10. Lakukan pengawasan secara periodik untuk memantau kinerja investasi.

Apabila sudah memilih produk investasi, Seseorang harus ingat untuk mengevaluasi kinerja produk tersebut dari waktu ke waktu. Untuk investasi saham, hal ini bisa dilakukan dengan membandingkan harga saham saat ini dengan harga ketika membelinya. Apakah mengalami kenaikan atau malah penurunan. Seseorangpun bisa membandingkan saham tersebut dengan harga acuan pasar atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Apakah saham yang punya memiliki pertumbuhan positif dibandingkan IHSG di periode yang sama. Setelah dievaluasi, Sobat Mapan dapat menentukan strategi yang lebih sesuai untuk kondisi kinerja investasi yang miliki.

Adapun program pemerintah agar masyarakat termotivasi dan memiliki keinginan untuk investasi. Yuk Nabung Saham (YNS) adalah sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*. Dengan berbekal mulai dari Rp100.000 setiap bulan, masyarakat di ajak untuk menabung saham secara rutin dan berkala. Program Yuk Nabung Saham ingin merubah pola pikir masyarakat yang awalnya menabung harus ke bank menjadi menabung bisa pula ke pasar modal.

Skema menabung saham juga hampir sama dengan menabung ke bank, yaitu masyarakat bisa menyisihkan sebagian dana (mulai dari Rp100.000) per bulan untuk menabung saham. Produk dari Program Yuk Nabung Saham adalah saham dan reksadana yang rutin diinvestasikan tiap bulannya. Masing-masing perusahaan efek/sekuritas memiliki nama produk tabungan saham YNS yang berbedabeda.

Menabung saham dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih perusahaan sekuritas. Untuk memulai menabung saham di BEI maka harus memilih perusahaan sekuritas yang bekerjasama/ menjadi partner YNS.

2. Membuka rekening efek/rekening saham. Seperti halnya menabung uang di bank, untuk menabung saham pun diperlukan membuka rekening efek di perusahaan sekuritas yang dipilih.
3. Tentukan nominal dana yang disisihkan untuk nabung saham.
4. Tentukan saham yang ingin ditabung.
5. Setor dana secara rutin. Tidak ada syarat-syarat khusus dalam mengikuti program YNS ini. Setiap orang, baik mahasiswa, ibu rumah tangga, dosen, guru dan semua profesi bisa mengikuti program YNS ini, asalkan memiliki Kartu T Penduduk terkait keperluan pembukaan rekening efek.

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (going process). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu sebagai berikut.

- a. Penentuan tujuan investasi.
- b. Penentuan kebijakan investasi.
- c. Pemilihan strategi portofolio.
- d. Pemilihan aset dan pembentukan portofolio.
- e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Berikut ini adalah penjelasan secara sederhana terkait lima langkah tersebut yang dijabarkan sebagai berikut ini :

a. Penentuan tujuan investasi

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya, investor yang berupa sebuah lembaga dana pensiun (institutional investor) yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya di masa depan mungkin akan memilih investasi pada portofolio reksadana karena berharap bahwa investasi pada reksadana akan memberikan pendapatan yang relatif lebih pasti dibanding investasi pada saham.

Sedangkan bagi institusi penyimpan dana, seperti bank mempunyai tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan. Mereka biasanya lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko, tetapi memberikan harapan return yang tinggi.

b. Penentuan kebijakan investasi

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (asset allocation decision). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas-kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, real estate ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi, seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

c. Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

d. Pemilihan aset dan pembentukan portofolio

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Meskipun demikian, salah kaprah jika kita langsung mengatakan bahwa tahap ini adalah tahap terakhir karena sekali lagi, proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus. Artinya, apabila tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan

hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses benchmarking. Proses benchmarking ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibanding kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar).

REFERENSI

- Abdul Manan, *Aspek Hukum dan Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 191.
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Volume 1, No. 2, Mei 2013, hlm 3.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal diIndonesia* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, cet. I (Yogyakarta, BPFE, 2001), hlm 1.
- Ganjar Isnawan, *Jurus Cerdas Investasi Syariah*, Laskar Aksara, Jakarta, 2012, hlm 45.
- Husnan, S.2010. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. UPP STIM YKPN.Yogyakarta.
- Iggi H. Achsien, *Investasi Syariah di Pasaar Modal*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm 50. 19.
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet, I (Yogyakarta, BPFE, 2003) hlm 5. 17 kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.
- Msohamad Samsul. *Pasar modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2015
- Nasarudin, M. I. (2014). *Aspek hukum pasar modal Indonesia*. Kencana.
- Prayudi, M. A., Dewi, G. A. K. R. S., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2018). Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(4), 449-467.
- Sartono, R. Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE
- Usman, Husaini. 2010. *MANAJEMEN (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara



ISBN 978-623-6541-74-6 (PDF)



9 786236 541746